

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang, namun lebih banyak terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.¹ Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan.²

Permasalahan kemiskinan membutuhkan penanganan pihak-pihak terkait dalam peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya yang belum optimal.

¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

² Effendi M. Guntur, *Kube Sebagai Suatu Paradigm Alternative dan Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Transpormasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan* (Jakarta: Cv Sagung Seto, 2009), 163.

Kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dalam permasalahan kemiskinan mulai luntur, untuk itu diperlukan perubahan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.³

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten mencatat angka kemiskinan di Provinsi Banten bertambah di setiap tahunnya. Sebagaimana jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten bertambah 17,3 ribu orang dari 657,74 ribu pada September 2016 menjadi 675,04 ribu orang pada Maret 2017, kenaikan jumlah kemiskinan mencapai 5,45 persen.

Dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2016, selama enam bulan terjadi peningkatan sebesar 0,09 poin setelah rilis semester sebelumnya menunjukkan angka 5,36 persen. Data tersebut merupakan persentase penduduk miskin baik di daerah

³ Itang, "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan" *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 1, (Januari-Juni 2015), 2.

perkotaan maupun pedesaan mengalami peningkatan.⁴ Di perkotaan bertambah 10,9 ribu orang dari 380,16 ribu orang pada September 2016 menjadi 391,03 ribu orang pada Maret 2017. Sementara penduduk miskin di daerah pedesaan bertambah 6,4 ribu orang dari 277,58 ribu orang pada September 2016 menjadi 284,00 ribu orang pada Maret 2017.⁵

Lima komoditi makanan dan non makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai garis kemiskinan di perkotaan relatif sama dengan di pedesaan. Komoditi makanan penyumbang terbesar garis kemiskinan adalah beras, rokok, telur ayam ras, dan mie instan.

Sedangkan satu komoditi makanan yang berbeda adalah daging ayam ras di perkotaan dan kopi bubuk dan kopi instan di pedesaan. Biaya perumahan, bensin, pendidikan, listrik, angkutan (perkotaan) dan pakaian

⁴ Ilham Tirta, "Penduduk Miskin di Banten Bertambah 17,3 Ribu", *Republika*, (Juli, 20, 2017).

⁵ Rasyid Ridho, "Naik 5,45%, Jumlah Orang Miskin di Banten Bertambah 17 Ribu", *Sindownews*, (Juli, 18, 2017).

(pedesaan) adalah lima komoditi non makanan penyumbang terbesar garis kemiskinan.⁶

Pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap Negara karena jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka termasuk orang yang menganggur.⁷ Minimnya lapangan pekerjaan membuat pengangguran semakin meningkat, sedangkan jika pengangguran meningkat maka jumlah kemiskinan pun akan meningkat. Karena jika menganggur seseorang tidak mempunyai pendapatan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran di Provinsi Banten berada diperingkat keempat tertinggi di Indonesia. Banten berada diposisi

⁶ Rasyid Ridho, "Naik 5,45%, Jumlah Orang Miskin di Banten Bertambah 17 Ribu", *Sindownews*, (Juli, 18, 2017).

⁷ Aziz Septiatin, dkk, "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *I-Economic* Vol. 2. No.1 (Juli 2016), 50.

empat setelah Kalimantan timur, Jawa barat, Maluku.⁸ Angka mencapai 7,75 persen atau setara dengan 462 ribu orang. Sebab kurangnya pendidikan formal bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berarti Banten belum mampu mencukupi kebutuhan pasar. Ada 25.000 tenaga kerja dari luar daerah yang diijinkan masuk Banten yang mencapai 10.000 orang. Hal tersebut yang menjadi masalah persaingan penempatan tenaga kerja dan tingkat kompensasi, terkait dengan persaingan dalam ketenagakerjaan tersebut.⁹

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana

⁸ Rieska Virdhani “Ada 14.327 Perusahaan di Banten, Tapi Pengangguran 4 Besar Nasional”, *Jawapos*, (Juli, 21, 2017).

⁹ Auzi Amazia Domasti, “Mengapa Angka Pengangguran di Banten Tetap Tinggi?”, *Kompas*, (Juli, 22, 2017).

naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.¹⁰

Inflasi yang tinggi pada suatu negara mengartikan bahwa ekonomi suatu negara tersebut buruk. Menurut Sukirno kebijakan ekonomi terutama kebijakan moneter suatu negara, berusaha agar inflasi tetap berada pada taraf inflasi merayap. Inflasi juga dapat menimbulkan efek yang baik dalam perekonomian suatu negara. Keuntungan perusahaan meningkat dan akan menggalakkan investasi. Sehingga kesempatan kerja dan pendapatan meningkat dan mendorong kepada pertumbuhan ekonomi. Menurut Bick dalam *threshold effect of inflation oneconomic growth in developing countries*, menyatakan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi.¹¹

¹⁰ Aziz Septiatin, dkk, "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *I-Economic* Vol. 2. No.1 (Juli 2016), 50.

¹¹ Aziz Septiatin, dkk, "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *I-Economic* Vol. 2. No.1 (Juli 2016), 50.

Memasuki bulan November 2016 harga barang-barang/jasa kebutuhan pokok masyarakat di Banten secara umum mengalami kenaikan. Hal ini terlihat dari naiknya angka Indeks Harga Konsumen (IHK) yang sebesar 133,68 pada bulan oktober 2016 atau terjadi perubahan indeks (inflasi) sebesar 0,61 persen.

Inflasi terjadi karena enam dari tujuh kelompok pengeluaran yang ada mengalami kenaikan indeks, yakni berturut-turut: pada kelompok makanan naik 0,80 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik 0,96 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik 0,13 persen; kelompok sandang turun 0,19 persen; kelompok kesehatan naik 0,66 persen; dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan naik 0,99 persen. Sementara pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turun sebesar 0,07 persen.

Komoditas yang dominan menyumbang inflasi pada bulan ini adalah cabe merah, bawang merah, bayam, jeruk, tarip pulsa ponsel, bawang putih dan cabe rawit.

Laju inflasi tahun kalender pada akhir tahun 2016 bernilai sama dengan inflasi “*year on year*” IHK Desember 2016 terhadap Desember 2016) tercatat sebesar 2,94 persen.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Periode 2005-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi bahwa kemiskinan menjadi masalah di berbagai Negara, terlebih lagi di Negara berkembang seperti di Negara Indonesia mencakup beberapa provinsi yang tingkat kemiskinannya tinggi salah satunya provinsi Banten.

1. Meningkatnya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan kerja.
2. Permintaan masyarakat yang terlalu kuat.

¹² www.banten.bps.go.id (diakses pada 18 April 2018, pukul 10.15).

3. Ketidakmampuan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga mengakibatkan kemiskinan.
4. Kurangnya penanganan dan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan?
2. Seberapa besar pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu karya tulis ilmiah yaitu salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi penulis dengan menambah wawasan tentang pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten.

2. Bagi Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap kemiskinan sehingga dapat digunakan sebagai pilihan pengambilan kebijakan dalam perencanaan pembangunan.

3. Bagi Akademisi

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan.

F. Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari karena pengangguran ini dapat menimbulkan tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Kondisi ini dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat menurun. Semakin rendah angka pengangguran maka akan semakin maju kehidupan masyarakat suatu Negara, begitupun sebaliknya.¹³ Murni berpendapat pengangguran adalah orang-orang yang

¹³ Rovia Nugrahani Pramesthi, Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek , *Fakultas Ekonomi, Unesa Kampus Ketintang Surabaya*, 2012, 2.

usianya berada dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan.¹⁴

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.¹⁵ Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain¹⁶

Menurut Bradley R. Fthiller, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan memadai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial.¹⁷ Tingkat kemiskinan (*poverty rate*) adalah persentase pada populasi dengan keluarga yang pendapatannya berada pada tingkat absolut yang dinamakan garis kemiskinan (*property line*). Garis

¹⁴ Elvi Suhendah, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1998-2014, *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4.

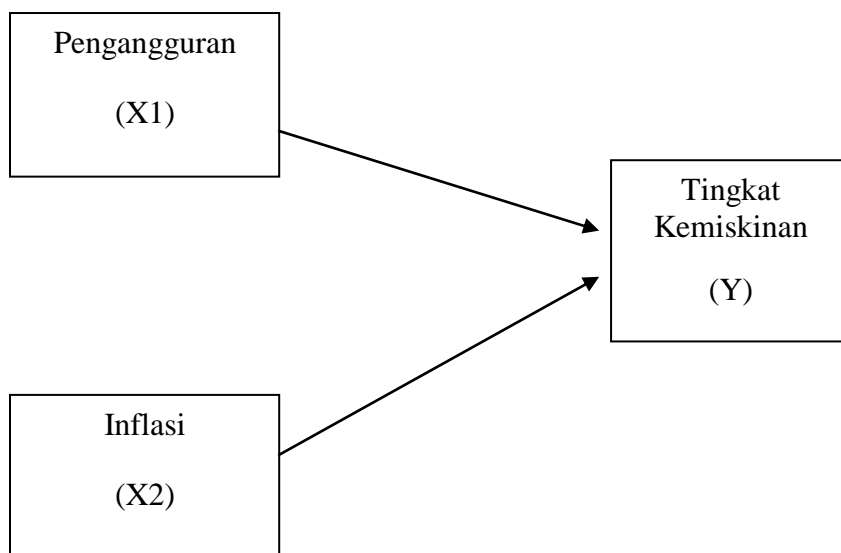
¹⁵ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2013), 89.

¹⁶ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, 155.

¹⁷ Julius R. Iatumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 97.

kemiskinan ditentukan oleh pemerintah dan disesuaikan setiap tahun untuk memperjelas perubahan-perubahan tingkat harga-harga dan tergantung pada ukuran keluarga.¹⁸

Adapun kerangka pemikiran yang digambarkan dalam model diagram, yaitu sebagai berikut :



Keterangan :

1. Variabel Dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan (Y).

¹⁸ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro: Edisi Asia* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 413.

2. Variabel Independen, adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dimana variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Pengangguran (X1) Inflasi (X2).

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih tersusun dan terarah dalam pembahasan proposal skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab ke-satu, pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab ke-dua, tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang kajian teoritis mengenai paparan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Bab ke-tiga, metode penelitian yang berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, pengumpulan

dan pengolahan data, populasi, sampel, variable penelitian, dan teknik analisis data.

Bab ke-empat, pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang penelitian, analisis data, dan hasil penelitian dengan menggunakan program spss versi 16.0.

Bab ke-lima, penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran.